

Pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Yeti Pebriyani¹, Ibnu Abni Lahaya^{2✉}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perencanaan pajak, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, sehingga total keseluruhan sampel 120. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan alat analisis IBM SPSS Statistics. Penelitian ini untuk menguji perencanaan pajak, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Perencanaan pajak; kepemilikan institusional; ukuran perusahaan; manajemen laba

The effect of tax planning, institutional ownership, and company size on profit management in mining companies listed on the Indonesia stock exchange

Abstract

This research aims to determine whether tax planning, institutional ownership, and company size have an effect on earnings management in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The population used in this study uses all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample used in this research was 40 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period, so the total sample was 120. Sample selection using purposive sampling method. This research used Multiple Regression Analysis with the IBM SPSS Statistics analysis tool. This study examines the effect of tax planning, institutional ownership, and company size have an effect on earnings management. Based on the results of the tests conducted, it shows that the variable tax planning had a significant effect on earning management, institutional ownership had no significant effect on earning management, and company size had no significant effect on earning management.

Key words: Tax planing; intititutional ownership; company size; earning management

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang memiliki peranan penting bagi pihak yang berkepentingan dalam pengukuran dan menilai kinerja suatu perusahaan. Informasi keuangan perusahaan dalam laporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pada laporan keuangan terdapat informasi laba yang biasanya digunakan oleh investor untuk menentukan keputusan berinvestasi. Salah satu unsur penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Kecenderungan dan asimetri informasi dari pihak eksternal untuk memperhatikan informasi laba dalam laporan keuangan akan memotivasi manajemen melakukan tindakan kreativitas dengan mengatur laba (Agustia, 2013).

Terdapat banyak faktor yang memicu manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba diantaranya adalah perencanaan pajak (Lubis dan Suryani, 2018; Astutik dan Mildawati, 2016; Rusdyanawati et al, 2021), kepemilikan institusional (Mukti, 2018; Juliana et al, 2019; Pratomo dan Alma, 2020), dan ukuran perusahaan (Yonsa et al, 2018). Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan agar dapat bersaing dengan sektor-sektor lainnya untuk menarik investor menanamkan modalnya. Pihak manajemen akan menaikkan labanya sehingga lebih mampu bersaing lagi dengan sektor-sektor lainnya dalam menarik para investor, atau pihak manajemen perusahaan sektor pertambangan akan menurunkan laba agar terhindar dari adanya peraturan-peraturan baru dari pemerintah yang akan menurunkan kesejahteraan dari sektor pertambangan.

Teori keagenan menyatakan adanya hubungan tentang pemegang saham (shareholder) atau pemilik (principal) dengan manajemen (agent) dalam kontrak kerja. Dijelaskan dalam perjanjian kerja antara principal dan agent bahwa tanggung jawab secara moral dan profesional manajer dalam mengelola dana yang diinvestasikan oleh principal serta pembagian hasil dari keuntungan dan resiko yang telah disepakati bersama. Menurut (Khoerunnisa & Apriliawati, 2021) hubungan antara principal dan agent dapat mengarah pada kondisi asimetri informasi karena dalam hal ini pihak agent mengetahui lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada pihak principal. Kondisi tersebut akan memunculkan peluang bagi manajer melakukan tindakan untuk yang mendahulukan kepentingan pribadinya.

Septa et al. (2020) yang menyatakan bahwa manajemen laba adalah trik akuntansi yang dilakukan dan dimanfaatkan oleh manajer untuk mencapai target laba dalam menyusun laporan keuangan. Perilaku manajer yang baik dalam mengelola perusahaan akan memperoleh bonus sesuai dengan pencapaian yang telah dilakukan. Apabila bonus yang akan didapatkan manajer tergantung pada laba yang dihasilkan maka manajer akan mengatur laba dengan melakukan peningkatan laba.

Perencanaan pajak merupakan tindakan strategi legal yang dapat dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran beban pajaknya. Perencanaan pajak yang diukur menggunakan tingkat retensi pajak dilakukan dengan tujuan agar beban pajak yang dibayar rendah tanpa melanggar peraturan yang berlaku supaya beban pajak yang akan dibayarkan tidak melebihi dari jumlah yang seharusnya.

Kepemilikan institusional ialah jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan Institusional memiliki peran dalam mengawasi perilaku oportunistik manajer sehingga manajemen akan berhati-hati dalam menjalankan usahanya dan investor dapat memilih investasi yang positif.

Ukuran perusahaan menurut Khairunnisa et al. (2020) menyatakan bahwa ukuran untuk mengetahui aktivitas operasional di suatu perusahaan kompleks menggunakan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan di kategorikan sebagai perusahaan kecil, sedang, dan besar serta di klasifikasikan dalam ukuran perusahaan yang mampu mendapat jumlah keseluruhan kekayaan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak kedua. Pihak kedua adalah sumber data dari penelitian ini yaitu BEI (www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Pada penelitian ini metode dokumentasi adalah dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen milik perusahaan yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan dan berkaitan oleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar (listing) di BEI Tahun 2018-2020. Teknik purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang dihasilkan dalam penelitian ini dari kriteria yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
 Kriteria pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian tahun 2018-2020	43
Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan annual report secara berturut-turut selama tahun penelitian 2018-2020.	(1)
Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan laporan tahunannya secara lengkap terkait data yang dibutuhkan untuk variabel Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba	(2)
Jumlah sampel	40
Jumlah Data Observasi (40 x 3)	120

Penelitian ini menggunakan variabel dependan (Y) dan variabel independen (X). Pengukuran variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel Manajemen laba (Y). Manajemen Laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan mengatur laba sesuai untuk kepentingan yang dicapai. Dalam penelitian ini manajemen laba dihitung dari modified jones model yang menggunakan proksi discretionary accruals. Berikut ini tahap-tahap dalam metode perhitungan manajemen laba yaitu: Menentukan nilai Total Accruals (TA_{it}):

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square) untuk menentukan koefisien regresi

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

Menghitung Non Discretionary Accruals (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

Lalu, nilai Discretionary Accruals (DA)

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

- DA_{it} : Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t
- A_{it-1} : Total Aset perusahaan i pada tahun t-1
- NDA_{it} : Non Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t
- TA_{it} : Total Akrual perusahaan i pada tahun t
- CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t
- NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t
- PPE_{it} : Aset tetap perusahaan i pada tahun t
- ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t
- ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t
- β₁, β₂, β₃ : Koefisien Regresi
- e_{it} : error

Variabel Perencanaan Pajak (X1). Perencanaan Pajak adalah tindakan yang dilakukan wajib pajak agar beban pajak yang dibayarkan seminimum mungkin dan tindakan yang dilakukan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat retensi pajak menurut Aditama & Purwaningsih (2014) sebagai berikut:

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan:

- TRR_{it} = Tax Retention Rate perusahaan i pada tahun t
- Net Income_{it} = Laba bersih Perusahaan i pada tahun t
- Pretax Income (EBIT_{it}) = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

Variabel Kepemilikan Institusional (X2). Kepemilikan Insitusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga dalam mengelola dana atas nama orang lain serta

berfungsi untuk mengawasi manajemen dan diharapkan akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Menurut Dewi & Triani (2018) kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Variabel Ukuran Perusahaan (X3). Ukuran Perusahaan merupakan skala yang menunjukkan kepemilikan aset suatu perusahaan. Perusahaan besar, menengah atau kecil merupakan beberapa kategori yang diklasifikasikan dari ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diperhitungkan menggunakan rumus menurut Agustia & Suryani (2018) berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan alat analisis IBM SPSS Statistics. Penelitian ini juga menggunakan pengujian Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas. Berikut ini persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi untuk X1, X2, X3
- X1 : Tax Planning
- X2 : Kepemilikan Institusional
- X3 : Ukuran Perusahaan
- e : error

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji T dengan membandingkan tingkat signifikansi nilai sebesar 0,05 (5%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran data melalui jumlah data, minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian. deviasi yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pajak (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Manajemen Laba (Y). Dengan hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2.
 Hasil Uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	120	-2,551	22,575	1,03111	2,332352
Kepemilikan Institusional	120	,100	,999	,67432	,253744
Ukuran Perusahaan	120	24,000	32,258	29,35148	1,701602
Manajemen Laba	120	-,034	,052	,00056	,009640
Valid N (listwise)	120				

Hasil dari statistik deskriptif terlihat bahwa variabel perencanaan pajak menunjukkan nilai minimum sebesar -2,551, sementara untuk nilai maximum yaitu sebesar 22,575. Mean variabel perencanaan pajak adalah sebesar 1,03111 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,332352. Variabel kepemilikan institusional menghasilkan nilai minimum sebesar 0,100 dan nilai maximum sebesar 0,999 untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 0,67432 dan nilai standar deviasi sebesar 0,253744. Sedangkan variabel ukuran perusahaan nilai minimum sebesar 24,000 dan nilai maximum senilai 32,258. Mean menunjukkan nilai sebesar 29,35148 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,701602. Variabel adalah

manajemen laba menunjukkan hasil nilai minimum sebesar -0,034 dan nilai maximum sebesar 0,052. Hasil nilai rata-rata (mean) hasil sebesar 0,00056 dengan standar deviasi sebesar 0,009640.

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas One Sampel Kolmogorov-Smirnov. Apabila tingkat signifikansi nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka model regresi dapat dikatakan normal. Hasil pengujian uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3.
 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0003174
	Std. Deviation	,00630233
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,060
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067 ^c

Berdasarkan hasil penelitian uji normalitas dapat terlihat bahwa data berdistribusi secara normal sehingga layak untuk diuji. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang menunjukkan nilai sebesar 0,067 lebih besar dari 0,05 ($0,067 > 0,05$).

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson (DW). Model regresi yang baik yaitu jika tidak terjadi autokorelasi antar periode. Hasil pengujian uji autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.
 Uji Autokorelasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,280 ^a	,078	,006106	2,075

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 2,075. Variabel bebas (k) 3 dengan jumlah sampel penelitian (n) adalah 102 maka nilai dL yang diperoleh adalah 1,6174 sedangkan nilai dU adalah 1,7383. Sementara itu untuk mengetahui gejala autokorelasi dapat dilihat melalui persamaan $dU < d < 4-dU$ berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui $dU(1,7383) < d(2,075) < 4-dU(2,2617)$ Nilai DW tidak berada pada rentan nilai dL(batas bawah) dan dU(batas atas) sehingga tidak ditemukan masalah autokorelasi.

Uji multikoleniaritas

Dalam penelitian ini pengujian multikoleniaritas menggunakan Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance bisa digunakan untuk mengetahui atau mendeteksi gejala multikoleniaritas. Apabila tidak ada gejala multikoleniaritas dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Hasil pengujian uji multikoleniaritas sebagai berikut.

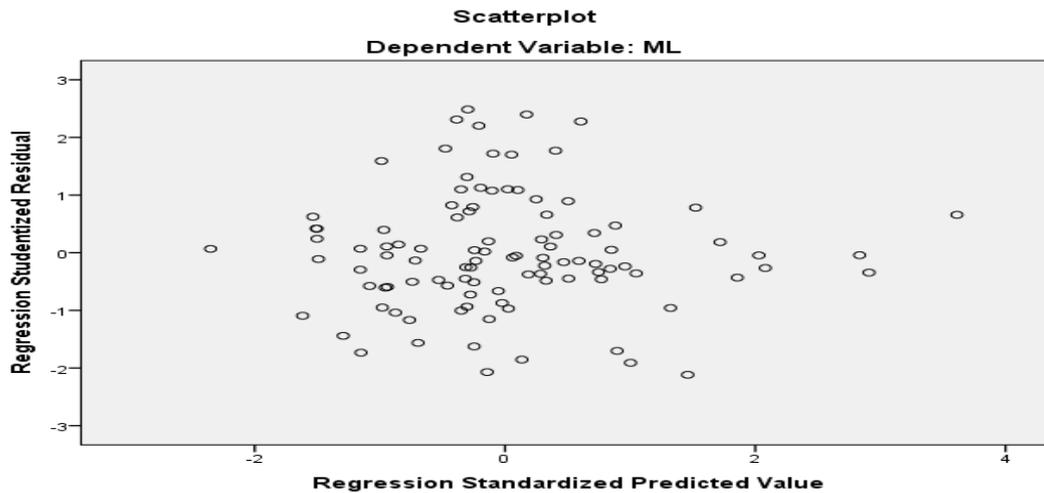
Tabel 5.
 Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perencanaan Pajak	,952	1,050
Kepemilikan Institusional	,929	1,077
Ukuran Perusahaan	,892	1,121

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen yang telah dipaparkan dalam penelitian ini diketahui mempunyai hasil VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,10. Pada penelitian ini dari hasil pengujian model regresi diketahui bahwa tidak ada gejala multikoleniaritas.

Uji heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan gambar grafik Scatterplot. Apabila tidak ada gejala heteroskedastisitas yang terjadi maka dapat dikatakan bahwa model regresi baik. Hasil pengujian uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 1.
 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu yang berbentuk dan titik-titik menyebar secara acak.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari pengujian regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
 Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,003	,013			,210	,834
Perencanaan Pajak	-,008	,003	-,260		-2,620	,010
Kepemilikan Institusional	-,002	,003	-,074		-,734	,464
Ukuran Perusahaan	,000	,000	,038		,365	,716

Tabel 7.
 Uji Kelayakan Model (uji F)

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	3	,000	2,779	,045b
	Residual	,004	98	,000		
	Total	,004	101			

Tabel 8.
 Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,280a	,078	,050	,006106

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=0,003-0,008X1-0,002X2+0,000X3+e$$

Hasil pengujian kelayakan model pada tabel 7 menghasilkan nilai 0,045. Dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini layak untuk dipergunakan karena tingkat signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 ($0,045 < 0,05$). Adapun hasil pengujian koefisien determinasi. dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) menghasilkan nilai 0,050 atau 5,0 %. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 5,0 % variabel independen mendeskripsikan variabel dependen dalam penelitian ini dan sisanya 95% ($100\% - 5,0\%$) bisa dijelaskan dengan variabel lain diluar model regresi.

Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Hasil pengujian pada hipotesis pertama membuktikan tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$). Hasil pengujian berarti perencanaan pajak yang diukur menggunakan tingkat retensi pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devitasari (2022), Sihombing et al. (2020), Putra et al. (2018). Perencanaan Pajak adalah menyusun besaran laba yang laporkan, apabila perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka pihak manajemen akan melakukan cara untuk mengatur laba dalam praktik manajemen laba agar beban pajak yang dibayarkan rendah (Sihombing et al., 2020). Perhitungan tingkat retensi pajak dalam laporan keuangan tahun berjalan digunakan sebagai suatu alat ukuran untuk menganalisa tingkat efektivitas manajemen pajak. Tingkat retensi pajak yang dilakukan pada perusahaan pertambangan dalam penelitian ini mampu mengelola beban pajak perusahaan agar lebih cermat sehingga dapat memaksimalkan penghasilan setelah pajak. Salah satu tujuan manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak agar beban pajak yang dibayar rendah.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Hasil pengujian pada hipotesis kedua membuktikan tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,464 lebih besar dari 0,05 ($0,464 > 0,05$). Hipotesis kedua menyatakan bahwa hasil pengujian kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang telah dilakukan Ghazali & Marsha (2017) selaras dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan saham institusional yang besar seharusnya memiliki kemampuan yang lebih untuk mengendalikan aktivitas operasional perusahaan. Namun kenyataannya tindakan praktik manajemen laba yang terjadi tidak hanya ditentukan dari kepemilikan saham institusional. Dalam hal ini pemegang saham institusional tidak berfungsi menjadi sophisticated investors yaitu mempunyai banyak kekuatan dan peluang dalam memantau serta mendisiplinkan pengelola perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan dan juga melakukan batasan kebijakan manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba yang berperan sebagai pemilik sementara dan lebih berfokus untuk penghasilan saat ini. Kepemilikan institusional mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional tidak dapat mengendalikan pihak manajemen dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan terhadap kebijakan perusahaan yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan saham institusional yang tinggi atau rendah tidak memengaruhi tindakan manajemen laba.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang dihitung memakai proksi Logaritma Natural dalam total aset perusahaan menghasilkan tingkat signifikansi 0,716 lebih besar dari 0,05 ($0,716 > 0,05$) yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Launa & Respati (2014), Griselda & Sjarief (2019), Agustia & Suryani (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pada penelitian Launa & Respati (2014) menjelaskan mengenai ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan menjelaskan bahwa motivasi manajemen perusahaan menunjukkan jika tindakan manajemen laba tidak hanya ditentukan pada ukuran perusahaan. Hal ini diasumsikan bahwa ukuran perusahaan bukan faktor yang utama dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor tetapi ada beberapa faktor penting lainnya diantaranya tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan dimasa yang akan datang dan lain sebagainya (Sari, 2014). Penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang mempunyai nilai total aset besar atau kecil menunjukkan hasil manajemen laba cenderung sama. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat manajemen laba tidak dipengaruhi dari ukuran besar atau kecil perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil pengujian dan pembahasan hipotesis yang telah dilakukan maka beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Perencanaan pajak yang tinggi dapat memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Perencanaan pajak dan manajemen laba mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mencapai target laba.

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Tindakan manajemen laba tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kepemilikan saham institusional karena pihak kepemilikan saham institusional tidak dapat mengendalikan pihak manajemen dalam mengawasi kinerja manajemen terhadap kebijakan perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan Manajemen Laba. Ukuran perusahaan diklasifikasikan berdasarkan perusahaan besar, menengah atau kecil. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecil ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). The Effect of Tax Planning on Earnings Management in Non-Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock. *MODE-Journal of Economics and Business*, 26(1), 33–50.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5, 1–17.
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. 3(1), 12–23.
- Dewi, N. E., & Triani, N. N. A. (2018). Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 6(3), 1–25. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/26720>
- Fariska Yonsa, Th, P., & Hadiprajitno, B. (2018). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Kualitas Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Relatif Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(3), 1–15.
- Ghozali, I., & Marsha, F. (2017). Pengaruh ukuran komite audit, audit eksternal, jumlah rapat komite audit, jumlah rapat dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014), 6(2), 91–102.
- Griselda, A., & Sjarief, J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Earnings Management Serta Dampaknya Terhadap Earnings Quality. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 143–168. <https://doi.org/10.25170/10.25170/jara.v13i2.479>
- Juliana, M. E. C. S. W. W. R. B. S. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Keaktifan Komite Audit, Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, Vol 4 Nomo, 0–7.
- Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Pengaruh Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1114–1131.

- Khoerunnisa, S. N., & Apriliawati, Y. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2020 01(03), 637–646.
- Launa, E., & Respati, N. W. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 507–524.
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41–58.
- Mukti, A. H. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2015). *Esensi Jurnal Manajemen Bisnis Institut Bisnis Nusantara*, 21(1), 1–13.
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 13(2), 98–107.
- Putra, R. H. D. K., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(5), 1–16.
- Rusdyanawati, E., Mahsina, M., & Hidayati, K. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 90–97.
- Sari, lusi rahma. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. c, 1–24.
- Septa, Y., Dwiyani, S., & Hariri. (2020). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Sihombing, N., Enggar Diah PA, & Muhammad Gowon. (2020). Pengaruh tax planning dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 5(1), 45–58.